

BAB III

SETTING PENELITIAN

Untuk mengawali kajian mengenai pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lamongan khususnya di Kecamatan Lamongan, digambarkan terlebih dahulu gambaran Geografis yang meliputi : Luas Wilayah, Pembagian wilayah, Keadaan topografi, Penggunaan lahan dan kondisi sumber daya alam lainnya guna melihat kecenderungan potensi yang dimiliki. Disamping itu juga dijelaskan Gambaran Demografi yang meliputi : jumlah penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk menurut usia dan jumlah pemeluk agama. Selain itu terdapat empat aspek yang akan dijelaskan yakni aspek ekonomi, dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari potensi sumberdaya manusia dan kondisi perekonomiannya. Kedua aspek keagamaan, aspek ini membidik jumlah tempat ibadah yang ada di kecamatan lamongan. Ketiga aspek sosial budaya, karakteristik sosial budaya masyarakat dilihat dari problem sosial yang ada di masyarakat dan juga budaya-budaya yang rutinitas dijalani oleh masyarakat. Sedangkan aspek keempat yakni aspek politik, meliputi perkembangan politik lokal, hasil perhitungan suara, suara tidak sah dan suara sah.

A. Kecamatan Lamongan

1. Letak Geografis

Kondisi dan potensi alam yang dimiliki daerah merupakan salah satu modal penting pembangunan yang sangat berpengaruh bagi penentuan kebijakan maupun strategi pembangunan di daerah tersebut. Berikut uraian karakteristik alami yang dimiliki oleh daerah kecamatan Lamongan.

Kecamatan Lamongan adalah salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan dengan jarak orbitasi 0,5 Km dari Ibu Kota Lamongan atau + 20 Km arah Kota Gresik (kota terdekat). Kecamatan Lamongan dengan ketinggian + 2 m diatas permukaan laut⁶¹. Kecamatan Lamongan memiliki luas wilayah 3.965,3 Ha, berbatasan langsung dengan Kecamatan Tikung dan Kembangbahu dibagian selatan, dan sebelah timur Kecamatan Deket. Sedangkan disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Turi, serta dibagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukodadi.⁶²

Kondisi Topografi kecamatan Lamongan menunjukkan dua karakteristik yang berbeda. Diwilayah bagian utara 94 % tanah merupakan tanah datar, sedangkan diwilayah bagian selatan tanah yang luasnya mencapai 6 % merupakan tanah miring.

Kecamatan Lamongan terdiri atas 12 Desa 30 Dusun 8 Kelurahan 81 RW 276 RT dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 29.977 perempuan

⁶¹ Lamongan dalam Angka 2009

⁶² Ibid

31.825. Dengan tataguna tanah, tanah sawah seluas 2.885,2 Ha, Tanah tegal seluas 107,3 Ha, Tanah Pekarangan : 751,8 Ha, Tanah kering : 502 Ha, Tanah Hutan Negara : - Ha, Tanah lain-lain seluas : 221,0 Ha.⁶³

Dari luas wilayah tersebut, sebagian besar diperuntukkan untuk lahan sawah seluas 2.885,2 Ha. Berdasarkan potensi lahan tersebut, Kecamatan Lamongan dalam karakteristik daerahnya dapat dikategorikan sebagai Alam Pertanian. Tetapi bukan berarti mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di kecamatan adalah petani, melainkan pedagang yakni berjumlah 9.713 jiwa.

Kondisi tanah atau struktur tanah di Kecamatan Lamongan menunjukkan tiga kategori yang berbeda yakni 15 % tanah Alovial, 15 % Tanah Gromosol dan 15 % Tanah Mediteron. Dengan kedalaman air tanah rata-rata 0-20 meter dari permukaan tanah.

Selain itu, Kecamatan Lamongan memiliki dua macam iklim sebagaimana iklim yang ada di wilayah Indonesia yakni Iklim Tropis dengan dengan dua musim yakni musim kemarau bulan April sampai September dan musim hujan pada bulan Oktober sampai Maret dengan suhu 37°C.

Kecamatan Lamongan terdiri dari 8 kelurahan dan 12 Desa, diantaranya adalah : Kelurahan Sukomulyo, Kelurahan Sidokumpul, Kelurahan Sidoharjo, Kelurahan Banjarmendalan, Kelurahan Jetis, Kelurahan Tumenggungan, Kelurahan Tlogoanyar, Kelurahan Sukorejo, Desa Made, Desa Rancangkencono, Desa Plosowahyu, Desa Kebet, Desa Karanglangit,

⁶³ Ibid

Desa Wajik, Desa Sidomukti, Desa Kramat, Desa Pangkatrejo, Desa Tanjung,
Desa Sendangrejo, Desa Sumberejo

2. Letak Demografis

Penduduk Kecamatan Lamongan menurut hasil registrasi penduduk tahun 2009 jumlahnya tercatat sebanyak 61.802 jiwa. Komposisi jumlah penduduk laki-laki 29.977 perempuan 31.825. Berdasarkan komposisi penduduk tersebut secara umum akan terlihat rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Lamongan dilihat dari desa dan kelurahan berada dibawah Angka 100, tepatnya adalah Kelurahan Sukomulyo yang berjumlah 6.727 jiwa dan Kelurahan Sidoharjo sebesar 5.426 jiwa.

Tabel II

Jumlah Penduduk Kecamatan Lamongan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010

Desa/Kelurahan	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Total/Jiwa
Kelurahan Sukomulyo	3.374	3.353	6.727
Kelurahan Sidokumpul	2.027	2.071	4.098
Kelurahan Sidoharjo	2.724	2.702	5.426
Kelurahan Banjarmendalan	1.069	1.072	2.141
Kelurahan Jetis	1.526	1.542	3.068
Kelurahan Tumenggungan	2.218	2.366	4.584
Kelurahan Tlogoanyar	1.188	1.236	2.424
Kelurahan Sukorejo	2.122	2.264	4.386
Desa Made	3.592	4.580	8.172
Desa Rancang Kencono	1.237	1.287	2.524
Desa Plosowahyu	1.262	1.345	2.607
Desa Kebet	875	911	1.786
Desa Karanglangit	1.421	1.289	2.710
Desa Wajik	852	863	1.715
Desa Sidomukti	876	851	1.727
Desa Kramat	984	1.026	2.010
Desa Pangkatrejo	875	867	1.742
Desa Tanjung	885	879	1.764
Desa Sendangrejo	788	971	1.759
Desa Sumberejo	1.104	1.070	2.174

Sumber Data : Data dasar Profil Kecamatan Lamongan 2009

Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya, sedangkan luas wilayah tidak berubah, maka angka kepadatan penduduk akan terus bergerak naik seiring dengan naiknya jumlah penduduk. Dilihat dari usia penduduk, jumlah terbanyak diduduki oleh kelompok umur 36-40 tahun yakni 6.332 jiwa. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel III

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kecamatan Lamongan

No	Usia	Jumlah
1	0-12 Bulan	1.270
2	1-5 Tahun	4.031
3	6-10 Tahun	5.078
4	11-15 Tahun	5.648
5	16-20 Tahun	5.420
6	21-25 Tahun	5.459
7	26-30 Tahun	5.229
8	31-35 Tahun	5.253
9	36-40 Tahun	6.332
10	41-45 Tahun	6.012
11	46-50 Tahun	5.067
12	51-55 Tahun	4.516
13	56-58 Tahun	2.615
14	>58 Tahun	4.693
Jumlah Total		62.968

Sumber Data : Data dasar Profil Kecamatan Lamongan 2009

3. Aspek Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, Penduduk Kecamatan Lamongan banyak menggantungkan hidupnya pada sektor perdagangan dan pertanian yakni sebesar 9.713 pada sektor perdagangan dan 7.988 pada sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan dan pertanian menjadi penopang utama dalam pengembangan perekonomian lokal. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV

Jumlah Penduduk Kecamatan Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi

No	Keterangan	Jiwa
1	Belum Bekerja	4.761
2	Petani	7.988
3	Pekerja disektor industri	3.765
4	Pegawai Desa	94
5	Pegawai Kelurahan	107
6	PNS	5.521
7	ABRI	696
8	Guru	1.369
9	Dokter	43
10	Bidan	64
11	Perawat	132
12	Pegawai BUMN	283
13	Pekerja disektor jasa lembaga keuangan	164
14	Pekerja disektor jasa perdagangan	9.713
15	Pekerja disektor jasa penginapan	203
16	Pekerja disektor jasa angkutan dan transportasi	1.341
17	Pekerja disektor jasa hiburan	19
18	Pekerja disektor pelayanan umum dan nasihat	65
19	Pekerja disektor Keterampilan	1.197
20	Lain-lain	370

Sumber Data : Data dasar Profil Kecamatan 2009

4. Aspek Sosial Budaya

Dalam konteks pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, kondisi Kecamatan Lamongan masih memperlihatkan beberapa persoalan sosial yang patut dicermati, beberapa contoh persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, diantaranya pertama masalah kemiskinan. Dengan tingkat pendidikan penduduk yang minim dapat mempengaruhi tipe pekerjaan

mereka. Misalnya, Tingkat pendidikan penduduk yang bekerja di pemerintahan ataupun di wilayah tersebut ikut berperan penting dalam hal pembangunan ekonomi kota tersebut. Pada konteks jenjang pendidikan, Penduduk yang bekerja di Kecamatan Lamongan mayoritas tamat SLTA/ Sederajat yakni sebanyak 13.451 jiwa, serta jumlah angkatan kerja tidak tamat SD sebesar 1.148 jiwa, jumlah yang tidak sedikit untuk Kecamatan Lamongan dan tentunya masyarakat yang termasuk dalam golongan ini hanya bekerja sebagai buruh atau pembantu rumah tangga, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel V

Jumlah Penduduk Kecamatan Lamongan Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja

No	Keterangan	Jumlah
1	Angkatan Kerja tidak tamat SD/ Sederajat	1.148
2	Angkatan Kerja Tamat SD/ Sederajat	4.528
3	Angkatan Kerja Tamat SLTP/ Sederajat	6.553
4	Angkatan Kerja Tamat SLTA/ Sederajat	13.451
5	Angkatan Kerja Tamat Diploma	1.204
6	Angkatan Kerja Tamat Perguruan Tinggi	2.924

Sumber Data : Data dasar Profil Kecamatan Lamongan 2009

Selain itu, Menurut data dari kecamatan Lamongan jumlah pengangguran pada usia 15-55 tahun di Kecamatan Lamongan mencapai 4.761 jiwa. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat belum mencakup secara keseluruhan.

Kedua, masalah rendahnya kualitas pelayanan publik, termasuk dalam hal ini pelayanan penyediaan fasilitas pendidikan maupun pelayanan publik

oleh dinas atau instansi pemerintah setempat. Hal ini meliputi jumlah sekolah, penyediaan fasilitas pendidikan dan bantuan sarana kesehatan di wilayah pedesaan. Misalnya tidak adanya prasarana pembuangan limbah yang memenuhi standart.

Walaupun masih terdapat beberapa persoalan sosial yang ada, Masyarakat Kecamatan Lamongan tidak luput dari berbagai macam bentuk sosial budaya yang patut di contoh. Dalma hal ini untuk aspek keamanan dan ketertiban, Kecamatan Lamongan termasuk kecamatan yang bersih dari perkelahian, pencurian, dan perjudian. Menurut data dari Kecamatan Lamongan hanya terjadi dua kasus perkelahian yang terjadi dan hanya terdapat tiga kasus pencurian dalam tahun 2009.

Selain itu Di Kecamatan tersebut tidak pernah terjadi konflik etnis antar agama. Hal ini disebabkan setiap penduduk memiliki rasa peduli dan saling menghormati antar suku, budaya dan agama satu sama lain.

Dalam hal pelayanan publik, hal yang perlu dicermati adalah besarnya jumlah penduduk yang terdapat dalam suatu daerah tersebut. Seperti diketahui bahwa, semakin besar jumlah penduduk suatu daerah secara umum akan membuat kondisi masyarakat semakin memerlukan pengaturan serta pengorganisasian oleh birokrasi pemerintah. Birokrasi akan menghadapi tugas yang lebih berat karena harus mendistribusikan dan mengatasi sumber daya daerah bagi kepentingan berbagai kelompok yang ada. Birokrasi juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan publik akan pelayanan yang diperlukan,

seperti penyediaan fasilitas perumahan, kesehatan, transportasi, pasar, dan infrastruktur sosial ekonomi lainnya.⁶⁴

5. Aspek Keagamaan

Penduduk Kecamatan Lamongan terdiri dari beragam agama dan kepercayaan. Dilihat dari jumlah pemeluk agama, jumlah terbanyak didapatkan oleh agama Islam sebesar 64.014 jiwa. Sedangkan posisi kedua diduduki oleh pemeluk agama Kristen Katolik yakni sebesar 486 jiwa. Pada posisi ketiga diduduki oleh pemeluk agama Kristen protestan yakni sebesar 353 jiwa. Pada posisi keempat diduduki oleh pemeluk agama Hindhu yakni sebesar 86 jiwa. Serta pada posisi kelima diduduki oleh pemeluk agama Budha yakni sebesar 76 jiwa. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

⁶⁴ Agus Dwiyanto, dkk. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia* (Jogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hal 131

Tabel VI

Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Lamongan

Desa/ Kelurahan	Pemeluk Agama					Jmlh
	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	
Sukomulyo	6.810	0	29	0	2	6.841
Sukorejo	4.136	37	16	1	7	4.197
Banjarmendalan	2.117	12	14	0	0	2.143
Sidoharjo	5.380	15	10	5	0	5.410
Sidokumpul	4.086	11	31	0	1	4.129
Tumenggungan	4.427	83	71	7	25	4.613
Jetis	2.933	131	36	4	5	3.109
Tlogoanyar	2.436	33	0	0	0	2.469
Sidomukti	1.720	0	0	0	0	1.720
Rancangkencono	2.383	0	0	0	0	2.383
Sumberejo	2.243	0	27	6	0	2.276
Sendangrejo	2.203	0	0	0	0	2.203
Wajik	1.725	0	0	0	0	1.725
Kramat	1.993	0	0	0	0	1.993
Pangkatrejo	2.642	0	0	0	0	2.642
Karanglangit	2.506	0	2	0	1	2.509
Plosowahyu	2.621	0	1	12	0	2.634
Kebet	1.783	1	0	0	0	1.784
Made	8.119	163	115	35	35	8.467
Tanjung	1.751	00	1	16	0	1.768
Jumlah	64.014	486	353	86	76	65.015

Sumber data : Laporan Data Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah di Kecamatan Lamongan Tahun 2010

Penduduk Kecamatan Lamongan yang terdiri dari beragam agama dan kepercayaan yang membutuhkan fasilitas keagamaan untuk mendukung kegiatan beribadah, misalnya dengan adanya tempat beribadah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk. Jumlah tempat ibadah yang ada di Kecamatan Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII
Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Lamongan

No	Desa / Kelurahan	Tempat Ibadah				
		Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Wihara
1	Sukomulyo	5	24	0	0	0
2	Sukorejo	2	16	0	0	0
3	Banjarmendalan	5	6	1	0	0
4	Sidoharjo	6	25	0	0	0
5	Sidokumpul	3	13	1	0	0
6	Tumenggungan	4	13	0	0	0
7	Jetis	4	10	1	0	0
8	Tlogoanyar	1	8	0	0	0
9	Sidomukti	3	3	0	0	0
10	Rancangkencono	5	10	0	0	0
11	Sumberejo	4	1	0	0	0
12	Sendangrejo	2	1	0	0	0
13	Wajik	2	7	0	0	0
14	Kramat	4	5	0	0	0
15	Pangkatrejo	5	0	0	0	0
16	Karanglangit	2	5	0	0	0
17	Plosowahyu	3	3	0	0	0
18	Kebet	2	7	0	0	0
19	Made	7	20	0	0	0
20	Tanjung	1	9	0	1	0
	Jumlah	62	184	3	1	0

Sumber data : Laporan Data Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah di Kecamatan Lamongan Tahun 2010

Sesuai dengan jumlah pemeluk agama terbanyak adalah penduduk muslim, sehingga tempat ibadah yang paling banyak dijumpai adalah Masjid atau Langgar. Jumlah kedua adalah Gereja, Pura dan Wihara. Tempat ibadah bagi pemeluk agama tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Tempat ibadah juga digunakan untuk pertemuan pemeluk agama atau memperingati hari besar agama masing -

masing, misalnya di masjid terdapat ceramah agama atau kegiatan sosial seperti pembagian zakat. Lain halnya dengan Gereja yang digunakan untuk memperingati bangkitnya Isa Almasih dengan melakukan Misa Natal.

Walaupun Kecamatan Lamongan sebagai pusat Pemerintahan kota Lamongan dan juga termasuk dalam kategori perkotaan, masyarakat setempat tetap memilih beribadah di masjid atau langgar, karena menurut mereka dengan beribadah secara berjamaah maka akan menambah rasa silaturahmi antar tetangga dan antar manusia.

6. Aspek Pendidikan

Kondisi atau potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki daerah merupakan salah satu modal penting dalam pengembangan daerah tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah tertinggi adalah penduduk di Kecamatan Lamongan yang mengenyam pendidikan SLTA/ Sederajat dengan jumlah sebesar 18.386 jiwa. Berdasarkan data, penduduk Kecamatan Lamongan masih kurang kesadaran dalam hal pendidikan. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya benar, karena ada yang menyebabkan mengapa jumlah penduduk dari SLTA ke Perguruan Tinggi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tidak semua penduduk mampu membayar kebutuhan pendidikan. Meskipun terdapat berbagai macam beasiswa yang terdapat pada Perguruan tinggi tetap tidak menghapuskan tingkat minimnya kesadaran tentang pentingnya

pendidikan bagi masyarakat. Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel VIII
Jumlah Penduduk Kecamatan Lamongan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk Usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	330
2	Penduduk tidak tamat SD/Sederajat	2.710
3	Penduduk tamat SD/Sederajat	10.803
4	Penduduk tamat SLTP/Sederajat	12.101
5	Penduduk tamat SLTA/Sederajat	18.368
6	Penduduk tamat D-1	480
7	Penduduk tamat D-2	432
8	Penduduk tamat D-3	554
9	Penduduk tamat S-1	2.940
10	Penduduk tamat S-2	473
11	Penduduk tamat S-3	22

Sumber Data : Data dasar Profil Kecamatan Lamongan 2009

Dengan adanya fasilitas pendidikan turut menunjang jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Berikut jumlah fasilitas pendidikan yang ada di kecamatan lamongan

Tabel IX

Jumlah Fasilitas Pendidikan Negeri di Kecamatan Lamongan Tahun 2010

No	Desa/Kelurahan	Fasilitas Pendidikan Negeri							
		T K	SD/S ed	SLTP/ Sed	S M U	S M K	Akademi/ PT	SDLB	SMPLB
1	Rancangkencono	-	2	-	-	-	-	-	-
2	Wajik	-	1	-	-	-	-	-	-
3	Kramat	-	2	-	-	-	-	-	-
4	Sidomukti	-	1	-	-	-	-	-	-
5	Tlogoanyar	-	1	-	-	-	-	-	-
6	Sidoharjo	-	2	-	-	-	-	-	-
7	Sumberrejo	-	1	-	-	-	-	-	-
8	Sendangrejo	-	2	-	-	-	-	-	-
9	Kebet	-	1	-	-	-	-	-	-
10	Tanjung	-	1	1	1	-	-	-	-
11	Pangkatrejo	-	2	-	-	-	-	-	-
12	Karanglangit	-	1	-	-	-	-	-	-
13	Plosowahyu	-	2	-	-	-	-	-	-
14	Made	-	3	-	-	-	-	-	-
15	Sukomulyo	-	2	1	-	-	-	-	-
16	Sukorejo	1	2	-	-	-	-	-	-
17	Tumenggungan	-	2	-	-	-	-	-	-
18	Jetis	-	3	1	-	1	-	-	-
19	Banjarmendalan	-	1	2	2	1	-	1	-
20	Sidokumpul	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	1	32	5	3	2	0	1

Sumber : Kecamatan Lamongan dalam Angka tahun 2009 hal 35

Tabel X
Jumlah Fasilitas Pendidikan Swasta di Kecamatan Lamongan Tahun 2009

No	Desa/ Kelurahan	Fasilitas Pendidikan Swasta									
		TK	SD	SLTP	SMU	SMK	Akadem i/PT	SD/ LB	SMP/ LB	Pondok Pesantren	Mad. Diniyah, dll
1	Rancang Kencono	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-
2	Wajik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
3	Kramat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
4	Sidomukti	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tlogoanyar	-	-	1	-	-	-	-	-	2	1
6	Sidoharjo	-	2	2	-	-	1	-	-	1	-
7	Sumberrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
8	Sendangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kebet	-	-	1	1	-	-	-	-	2	-
10	Tanjung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pangkatrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Karanglangit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Plosowahyu	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
14	Made	-	2	1	-	-	-	-	-	2	6
15	Sukomulyo	-	1	1	-	1	-	-	-	1	1
16	Sukorejo	-	-	1	-	-	1	-	-	1	1
17	Tumenggungan	-	-	-	1	2	1	-	-	2	3
18	Jetis	-	2	1	3	3	2	-	-	-	-
19	BanjarMendalan	-	1	2	2	-	-	1	2	2	-
20	Sidokumpul	-	-	-	-	-	-	-	-	4	3
Jumlah		0	0	10	9	7	6	6	1	2	18

Sumber : Kecamatan Lamongan dalam Angka tahun 2009 hal 36

Dengan adanya fasilitas pendidikan keagamaan turut menunjang jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar khususnya dalam ajaran agama islam. Berikut jumlah fasilitas pendidikan keagamaan yang ada di kecamatan lamongan :

Tabel XI

**Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Panti Asuhan di Kecamatan
Lamongan tahun 2009**

No	Desa/Kelurahan	Pondok Pesantren	Madrasah Diniyah	TPA/TPQ	Panti Asuhan
1	Rancangkencono	-	-	-	-
2	Wajik	-	1	4	-
3	Kramat	-	2	3	-
4	Sidomukti	-	-	1	-
5	Tlogoanyar	2	1	11	-
6	Sidoharjo	1	-	4	2
7	Sumberrejo	-	3	3	-
8	Sendangrejo	-	-	-	-
9	Kebet	2	-	4	-
10	Tanjung	-	-	4	-
11	Pangkatrejo	-	-	3	-
12	Karanglangit	-	-	-	-
13	Plosowahyu	-	-	3	-
14	Made	2	6	11	-
15	Sukomulyo	1	1	9	-
16	Sukorejo	1	1	3	1
17	Tumenggungan	2	3	1	1
18	Jetis	-	-	8	-
19	Banjarmendalan	2	-	3	1
20	Sidokumpul	4	1	6	1
Jumlah		17	16	81	6

Sumber : Kecamatan Lamongan dalam Angka tahun 2009 hal 62

7. Aspek Politik

Salah satu isu penting dari isu dinamika politik lokal adalah melihat pola interaksi antara legislatif dengan eksekutif dan wacana politik yang berkembang ditingkat lokal. Dinamika politik lokal merupakan gambaran seberapa jauh proses politik yang berkembang ditingkat lokal mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas. Politik lokal dan dinamika didalamnya

tidak hanya memberikan gambaran dari suatu fenomena politik, melainkan melihat pola peran birokrasi pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan publik dalam rangka memberikan akses politik yang sama kepada semua lapisan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik.⁶⁵

Pilkada Kabupaten Lamongan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2010 merupakan pilkada langsung yang ke tiga kali. Pilkada tersebut diikuti oleh empat pasangan calon yakni pasangan urutan nomor satu Tsalists Fahami dan Subagio. Sebagaimana diketahui bahwa Tsalists fahami sebelumnya menjabat sebagai wakil bupati periode 2004-2009 dan Subagio menjabat sebagai Wakil Ketua DPD PAN. Pasangan calon ini diusung oleh Partai PKNU dan Partai Patriot.

Pasangan nomor urut dua yakni Ongki Wijaya dan Basir Sutikno. Sebelumnya Ongki menjabat sebagai pengusaha sedangkan Basir Sutikno menjabat sebagai pengusaha. Pasangan ini merupakan satu-satunya pasangan independent.

Pasangan nomor urut tiga yakni Fadeli dan Amar Saifudin. Sebelumnya Fadeli menjabat sebagai sekretaris Bupati periode 2004-2009, sedangkan Amar Saifudin adalah anggota DPRD Lamongan. Pasangan calon ini diusung oleh Partai PKB, PAN, Demokrat dan Golkar.

Pasangan nomor urut empat yakni Suhandoyo dan Kartika. Sebelumnya Suhandoyo menjabat sebagai Anggota komisi C DPRD Jawa

⁶⁵ Ibid., 113-114

Timur dan Sekertaris PDIP. Sedangkan Kartika menjabat sebagai Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama. Pasangan calon ini diusung oleh Partai PDIP dan PKS.

Masa kampanye ditetapkan oleh KPUD Lamongan selama 14 hari setelah melalui rapat bersama dengan tim masing-masing pasangan calon pada tanggal 21 April 2010. Dalam ketetapannya masa kampanye dijadwalkan mulai tanggal 6 April tahun 2010 dengan diawali dengan penyampaian visi dan misi dalam Rapat paripurna DPRD Kabupaten Lamongan. Pada tanggal 7 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan dengan nomor urut satu yakni pasangan Sahabat. Sedangkan pada tanggal 8 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan nomor urut dua yakni pasangan Obama. Pada tanggal 9 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan dengan nomor urut tiga yakni pasangan Faham. Pada tanggal 10 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan nomor urut empat yakni Sehati. Pada tanggal 11 April 2010 kampanye dijadwalkan kembali untuk pasangan Sahabat. Pada tanggal 12 April kampanye dijadwalkan kembali untuk pasangan Obama.⁶⁶

Dalam jadwal kampanye terdapat satu hari libur Nasional yakni Libur Nasional Yesus Kristus Sebagai hari libur kampanye dalam bentuk umum yang bertepatan pada tanggal 13 April 2010. Pada tanggal 14 April 2010

⁶⁶ Berdasarkan data KPUD Lamongan 2010

kampanye dijadwalkan kembali untuk pasangan Faham. Sedangkan pada tanggal 15 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan Sehati.⁶⁷

Masing-masing pasangan kandidat memiliki kesempatan tiga kali untuk melakukan kampanye. Kesempatan ketiga yakni pada tanggal 16 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan Sahabat. Pada tanggal 17 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan Obama. Pada tanggal 18 April 2010 kampanye dijadwalkan untuk pasangan Faham. Serta pada tanggal 19 April 2010 kampanye terakhir dijadwalkan untuk pasangan Sehati.⁶⁸

Sehubungan dengan jumlah pemilih, berdasarkan daftar pemilih tetap (DPT) diketahui jumlah pemilih terdaftar yang berhak mengikuti pilkada Lamongan di Kecamatan Lamongan adalah sebanyak 61.802 pemilih. Sedangkan untuk suara sah dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶⁷ Ibid.,

⁶⁸ Ibid.,

Tabel XII
SUARA SAH

NO	Perolehan Suara untuk Pasangan Calon Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah	NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH				
		Drs. H. M Tsalists Fahami, MM. dan H. Subagio, SE.	Ongki Wijaya Ismail Putra, ST. dan H. Basir Sutikno	H. Fadeli dan Amar Saifudin	Ir. H. Suhandoyo dan Dra. Hj. Kartika Hidayati	Jlh
1	Sukorejo	535	72	762	578	1947
2	Sukomulyo	833	223	1452	898	3406
3	Sidoharjo	557	381	1201	720	2859
4	Tumenggungan	756	141	973	819	2689
5	Sidokumpul	579	115	922	594	2210
6	Tlogoanyar	257	75	696	350	1378
7	Jetis	466	66	664	281	1477
8	Banjarmendalan	143	26	619	374	1162
9	Rencangkencono	88	178	730	485	1481
10	Karanglangit	220	42	451	799	1512
11	Pangkatrejo	119	61	593	524	1297
12	Kebet	86	30	313	559	988
13	Sendangrejo	75	129	250	555	1009
14	Sumberejo	66	25	641	654	1386
15	Tanjung	26	38	457	420	941
16	Plosowahyu	199	124	618	372	1313
17	Wajik	51	52	422	626	1151
18	Kramat	140	63	412	582	1197
19	Made	957	199	2037	1061	4254
20	Sidomukti	223	139	413	235	1010
JUMLAH		6376	2179	14626	11486	34667

Sumber Data : KPUD Kota Lamongan Tahun 2010

Sedangkan untuk suara tidak sah di sukorejo sebanyak 90, Sukomulyo sebanyak 145, Tumenggungan sebanyak 93, Sidoharjo sebanyak 116, Sidokumpul sebanyak 99, Tlogoanyar sebanyak 45, Jetis sebanyak 63, Banjarmendalan 27, Rencangkencono 36, Karanglangit 57, Pangkatrejo 85,

Kebet 26, Sendangrejo 17, Sumberejo 45, Tanjung 6, Plosowahyu 69, Wajik 28, Kramat 30, Made 130, Sidomukti 65.⁶⁹

Selanjutnya berdasarkan Audit Laporan Keuangan masing-masing pasangan calon yang disampaikan ke KPUD. Diketahui bahwa pasangan Drs. H. M Tsalist Fahami, MM.dan H.Subagio, SE. (Sehati) berada di tingkat pertama dalam hal pengeluaran terbanyak dengan jumlah 2.184.990.759. Kemudian di urutan kedua yakni pasangan Ongki Wijaya Ismail Putra, ST.dan H.Basir Sutikno dengan pengeluaran sebesar 2.015.550.000. Kemudian diurutan ketiga yakni pasangan Ir. H.Suhandoyo dan Dra. Hj. Kartika Hidayanti, MM. Dengan pengeluaran sebesar 648.000.000. Kemudian diurutan keempat yakni pasangan H. Fadeli dan Amar Saifudin dengan pengeluaran sebanyak 511.975.000.⁷⁰

B. Nahdlatul Ulama

1. Organisasi Nahdhatul Ulama

Dengan banyaknya pemeluk agama Islam di Kecamatan Lamongan terdapat banyak persepsi tentang hakikat Islam itu sendiri pada masyarakat. Dengan mendirikan organisasilah keterwakilan suara atau keinginan mereka dapat tersalurkan dengan baik dan bahkan dapat berkembang. Kecamatan Lamongan termasuk salah satu kecamatan yang paling banyak terdapat

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Ibid.,

organisasi masyarakat keagamaan. Data mengenai organisasi Kemasyarakatan di Kecamatan Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII

Daftar Lembaga Organisasi Kemasyarakatan di Kecamatan Lamongan

No	Nama Organisasi Masyarakat	Alamat Sekretariat	Nama Pimpinan	SK Kepengurusan	Bidang Usaha
1	NU Ranting Kucur Kecamatan Lamongan	Dsn.Kucur Desa Sidomukti	Ketua :H Qosim Sekr:H.M Faqih	PCNU Lamongan	Sosial Keagamaan
2	Jama'ah adem ati nur alif faizah	Jl. Andansari Gg.Blimbing no.12 RT.03/VI Bandaran Sukorejo	Ketua: Ir. Darmaji Sekr : Udin	-	Keagamaan
3	Ranting NU Tumenggungan	Jl. Laras Liris Tumenggungan	Ketua : Drs.H.Alfian Helmi	-	Sosial Keagamaan
4	Ranting Muhammadiyah	Tumenggungbaru Tumenggungan	Ketua : Nafik	-	Sosial Keagamaan
5	Lemkari / LDII	Tumenggungbaru Tumenggungan	Ketua : Suwanto	-	Sosial Keagamaan
6	Al Hidayah	Banjaranyar Gg.Dorang No.16 RT.02/II Banjarmendalan Lamongan	Ketua : Yayuk Sukardi Sekr : Wiwik Fatah	Dpc Al Hidayah Kab.Lamongan	Sosial Keagamaan
7	Muslimat NU	Jl.Veteran No.48 Banjarmendalan Lamongan	Ketua : Hj.Laianah Shodiqun Sekr : Hj.Elis Ismanu Bend : Riyani Pujianto	PC Muslimat NU Kab.Lamongan	Sosial Keagamaan
8	MWC NU	Jl.Veteran No.22 Banjarmendalan Lamongan	Ketua : H.Shodiqun Sekr : Suyitno Bend : H.Kasdari	PC NU Kab.Lamongan	Sosial Keagamaan
9	Muslimat NU	Sawahan RT.04/III Sukomulyo Lamongan	Ketua : Hj.Umu Chulsum Sekr : Anis Mulyana	-	Sosial Keagamaan
10	Muslimat NU	Sumbermulyo RT.04/II Sukomulyo Lamongan	Ketua : Ny.Arifatul.M Sekr : Ny.Liswati,Spd	Sk Pimp Cab.Muslimat NU Sumbermulyo 27 Maret 2003 No 212/PCM/A/SK/III	Sosial Keagamaan
11	Al Hidayah	Sukomulyo	Ketua : Hj.Mutmainah Sekr : Ny.Ghofur	Kep.01/MT.AL- Hid/VI/03 3 Juni 2003	Sosial Keagamaan

Sumber Data : Data Organisasi Kemasyarakatan Kecamatan Lamongan tahun 2009.

2. Pemilih Nahdhatul Ulama

Terdapat dua faktor yang menyebabkan pemilih NU dipandang penting untuk dikaji. *Pertama*, sepanjang sejarah politik nasional, NU menjadi salah satu kekuasaan politik yang mempunyai peran penting baik pada masa kemerdekaan dan pada orde lama. *Kedua*, terbukanya kesempatan politik yang luas bagi seluruh rakyat Indonesia pasca tumbangannya kekuasaan Soeharto menandai era reformasi 1998, NU ikut terlibat kembali ke dalam panggung politik nasional ditandai dengan lahirnya PKB sebagai partai politik yang secara formal didirikan oleh PBNU.

Secara umum dikenal ada tiga model pendekatan dalam studi perilaku politik yaitu model sosiologis, model psikologis dan model ekonomi-politik atau pilihan rasional (*rational choice*). Model sosiologis menekankan pentingnya beberapa aspek yang mempunyai kaitan dengan perilaku pemilih yaitu status sosio-ekonomi, agama, etnik, wilayah dan demografi. Model psikologis memberikan penilaian bahwa tingkah laku politik, perilaku pemilih dipengaruhi oleh aspek identitas diri terhadap suatu kelompok dan personalitas elit kelompok, aspek sosialisasi mempengaruhi seseorang dalam memberikan penilaian dan keputusan untuk bertindak memilih. Sementara itu menurut model ekonomi politik atau pilihan rasional (*rational choice*), perilaku pemilih sangat dipengaruhi oleh aspek penilaian dirinya apakah pilihan politiknya tersebut akan mendatangkan keuntungan, kemanfaatan bagi

dirinya atau tidak. Sehingga sebelum menentukan pilihan politiknya ada semacam kalkulasi politik yang bersifat rasional-ekonomis.

Menurut penelitian PKB tetap sebagai partai politik yang istimewa bagi warga NU, karena keterlibatan NU secara struktural sampai di tingkat paling bawah memfasilitasi berdirinya PKB, di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan hingga sampai tingkat desa. Ini menggambarkan betapa NU sebagai organisasi sosial keagamaan dengan jaringan kultural ulama dan struktur organisasi yang ada, siap menjadi kekuatan politik yang besar.

PKB secara politik memanfaatkan jaringan struktur organisasi NU dari tingkat pusat sampai tingkat desa menjadi “mesin politik” pada Pilkada Lamongan 2010. Pemilih NU dihadapkan pada empat pilihan pasangan calon Bupati dan wakil Bupati ; Tsalits-Subagio, Ongki-Basir, Fadel-Amar, dan Suhandoyo-Kartika. Dari Keempat pasangan calon Bupati dan wakil Bupati tiga pasangan memperebutkan suara pemilih NU dan sudah dipastikan suara pemilih NU terbelah.

Perilaku pemilih NU mengalami pasang surut, tidak secara konsisten memberikan pilihan politiknya kepada PKB. Perpecahan politik pada tingkat elit NU antara beberapa calon pasangan yakni pasangan Sahabat, Faham dan Sehati menjadi ruang politik bagi sebagian pemilih NU menggunakan pendekatan pilihan rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu apa yang menguntungkan bagi dirinya.

Konflik dan perpecahan politik di dalam tubuh politisi NU yang terus terjadi dan cenderung tidak dapat ditata dengan baik, pada akhirnya membuka ruang politik bagi para pemilih NU tidak lagi terus menggunakan pendekatan sosiologis. Perilaku pemilih NU melakukan upaya pendekatan baru yang lebih bersifat rasional dan sedikit meninggalkan pendekatan psikologis. Fragmentasi politik elit NU, politisi NU dan ulama yang terjun ke dalam politik mengakibatkan terjadinya fragmentasi pada tingkat basis massa warga NU pula. Sehingga perilaku pemilih NU yang mengandalkan kepatuhan organisasi dan terhadap ulama mengalami penyempitan, kalau bukan malah secara perlahan mulai meninggalkan. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting untuk kembali dipikirkan oleh para ulama, elit NU. Kajian mengenai pemilih NU telah dikaji oleh beberapa peneliti salah satunya Prof Nur Syam yang meneliti tentang perilaku politik santri.

Penelitian yang dilakukan oleh komunitas Tabayun yang diketuai oleh Prof. Dr. H. Nur Syam M.Si mengenai perilaku politik santri, mengemukakan bahwa terdapat tiga katagori pesantren yakni pesantren politik, pesantren non politik dan pesantren moderat. pesantren yang Kyainya aktif dalam politik dan santrinya tidak mengatahui sama sekali tentang politik termasuk dalam katagori pesantren politik. Pesantren non politik yakni pesantren yang Kyai dan santrinya tidak ikut campur dalam setiap kegiatan politik. Sedangkan

yang termasuk dalam kategori pesantren moderat yakni pesantren yang berpolitik sekali waktu dan bisa berganti-ganti pilihan politik.⁷¹

Dari ketiga kategori pesantren tersebut, Kecamatan Lamongan termasuk dalam kategori pesantren moderat. Dalam penelitian ditemukan bahwa sebelum ditentukannya calon wakil bupati Lamongan yakni Amar Saifudin, banyak Kyai NU yang mendukung Fadeli. Keadaan yang berbanding terbalik ketika Kyai NU mengetahui bahwa calon wakil bupati adalah Amar Saifudin yang notabnya Muhammadiyah. Sebagian Kyai NU tidak mendukung dan berganti pilihan politik. Walaupun sebagian Kyai NU berganti pilihan politik, hal ini tidak terjadi pada santri yang ada di pesantren tersebut. Di sini santri sudah dapat memilih pilihan politiknya sendiri tanpa harus merasa bersalah dengan Kyai tersebut karena berbeda pilihan politik. Hal itu kemudian yang menjadi salah satu penopang suara pada pasangan Faham.

Terkait itu, menurut penelitian pak Nur Syam 69 % santri mengemukakan bahwa faktor pengalaman kepemimpinan yang dijalankan seseorang ketika memegang jabatan tertentu menentukan kualitas kepemimpinan seseorang. Penelitian tersebut dapat menjadi dasar bahwa pada era reformasi santri dapat mendapatkan informasi dari berbagai media diantaranya surat kabar, teman, televisi, radio, dll. Dengan bertambahnya banyaknya informasi yang diserap oleh santri dan semakin banyak ilmu yang

⁷¹ Nur Syam, *politik santri.ppt*, hal 6

di dapat, hal ini sangat mempengaruhi pilihan politik santri. Di kecamatan Lamongan, sebagian santri tidak terpengaruh dengan pilihan politik Kyainya, karena santri tersebut memiliki pandangan politik sendiri dan pilihan politik sendiri.

Tidak hanya dari kalangan rasional dan birokrat yang mengetahui bahwa faktor pengalaman kepemimpinan itu menjadi salah satu faktor terpenting di dalam menentukan kualitas kepemimpinan seseorang bahkan santri yang berdomisili di kecamatan lamongan mengetahui hal tersebut. Pada era reformasi ini masyarakat sudah peduli tentang perpolitikan di Indonesia khususnya Pemilihan Bupati Lamongan tahun 2010. Mayoritas mereka menginginkan pembangunan ekonomi yang lebih baik.

C. Profil Kandidat

Profil Haji Fadeli (Personal Informasion)

Nama	: Fadeli, SH,MM
Tempat/ tanggal lahir	: Lamongan, 16 Juli 1955
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil
Alamat Rumah	: Jln. Andanwangi no.86, Lamongan

Tabel XIV
Perjalanan Karir

No	Jabatan	Masa Jabatan
1	Pekerjaan Harian	01-01-76
2	CPNS staf bagian keuangan	01-01-80
3	PNS staf bagian keuangan	01-03-81
4	Kasubbag Pembukuan	01-06-82
5	Kasubbag Anggaran	01-12-1986
6	Kepala bagian keuangan	27-06-1995
7	Kepala BKBD	27-02-2003
8	Asisten Administrasi	27-07-2005
9	Sekretaris Daerah	11-10-2005

Tabel XV
Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Tahun
Sekolah Rakyat Negeri Duduk Sampeyan	1962
SMP PGRI 1 Lamongan	1968
SMA Nasional Lamongan	1971
Sarjana S-1 Universitas Gresik	1973
Pasca Sarjana S-2 STIE Mitra Indonesia, Yogyakarta	1975
Sekolah Pimpinan Administrasi Dasar (SEPADA)	1992
Sekolah Administrasi Dasar Umum Lanjutan	1997
Sekolah Pimpinan Madya	2002
Pendidikan dan Pelatihan Pimpinan Tingkat II	2005
Program otonomi dan Management Riset Development Administration Group School of Public Police, Birmingham Inggris	1997
Re-Entry Workshop Program Study Otonomi dan Managemen Riset Departemen Dalam Negeri, Jakarta	1997
Managemen Sektor Ekonomi Strategis Pusat Penelitian dan Pengkajian Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	1997
Kursus Administrasi Keuangan Daerah	1985
Kursus P3KT (Pcc A)	1989
Pelatihan Analisi Peningkatan PAD	1994
Kursus Management Proyek (KMP)	1994
Pelatihan Perencanaan dan Tata Laksana Pembangunan Daerah (LPTPD)	1994
Kursus TOT KBD	1995
Program Pelatihan Keuangan Daerah	1996
Orientasi Penyempurnaan Pengembangan Modul Pedoman bagi Pelatih KBD	1997
Pembekalan Penjabat Peningkatan KBB	1998
Bimtek Orientasi Fasilitator Budaya Kerja	1998
Pelatihan Peningkatan Administrasi Penyertaan Modal Daerah	2000
Kursus TOT Anggaran Kinerja	2002
Pelatihan Akutansi Keuangan Daerah	2002

Pak Fadeli lahir di Lamongan pada tanggal 16 Juli 1955. Beliau bertempat tinggal di Jl.Andanwangi No 86 Lamongan. Beliau mempunyai perjalanan karier yang dapat menunjang dirinya untuk memenangkan Pilkada Lamongan 2010, perjalanan kariernya meliputi :Sebagai pekerja harian pada tanggal 01 Januari 1976 sampai akhirnya beliau mendaftarkan diri sebagai CPNS dan diterima sebagai CPNS staf Bagian Keuangan tanggal 01 Januari 1980. Hanya bersela satu tahun beliau sudah dinobatkan menjadi PNS staf Bagian Keuangan pada tanggal 01 Maret 1981. Dengan kejujuran dan keuletannya beliau dipercaya menjadi Kasubbag Pembukuan pada tanggal 01 Juni 1982. Kemudian menjadi Kasubag Anggaran pada tanggal 01 Desember 1986. Dengan segudang pengalamannya di bagian keuangan, beliau dipercaya sebagai Kepala Bagian Keuangan pada tanggal 27 Juni 1995. Pada tanggal 27 Februari 2003 beliau menjabat sebagai Kepala BKBD, sampai menjadi Kepala Administrasi pada tanggal 27 Juli 2005. Berkat keuletan dan kecerdesannya pada tanggal 11 Oktober beliau sudah dipercaya memegang jabatan yang tinggi yakni Sekertaris Daerah.

Apabila dilihat dari aspek latar belakang pendidikan Pak Fadeli termasuk orang yang giat sudah banyak pendidikan-pendidikan yang ditempuhnya baik formal maupun nonformal, diantaranya : Pendidikan Umum meliputi, Sekolah Rakyat Negeri Duduk Sampeyan, SMP PGRI Lamongan, SMA Nasional Lamongan, Sarjana S-1 Universitas Gresik, Pasca Sarjana S-2 STIE Mitra Indonesia, Yogyakarta. Pendidikan Khusus meliputi,

Sekolah Pimpinan Administrasi Dasar pada tahun 1992, Adminitrasi Dasar Umum Lanjutan pada tahun 1997, Sekolah Pimpinan Madya pada tahun 2000, Pendidikan dan Pelatihan Pimpinan Tingkat II. Pendidikan dan Pelatihan Fungsional meliputi, Program otonomi dan manajemen riset development administration group school of public policy, Birmingham Inggris pada tahun 1997, Re-Entry workshop program studi otonomi dan manajemen riset departemen dalam negeri, Jakarta pada tahun 1997, Managemen sektor strategis pusat penelitian dan pengkajian ekonomi dan bisnis, fakultas eonomi universitas gadjah mada, yogyakarta pada tahun 1997. Masih banyak lagi pendidikan dan pelatihan teknis yang diemban oleh pak Fadeli salah satunya pada tahun 2002 beliau mengikuti pelatihan akutansi keuangan daerah.

Sementara itu Profil Amar Saifudin sebagai berikut :

Nama : Drs. Amar Sifudin., MM
Tempat : Lamongan, 11 Januari 1969
Alamat : Perum. Jetis Indah blok F/30 Lamongan 62211
Agama : Islam
Pekerjaan : Wirawasta

Tabel XVI

Riwayat Organisasi

No	Jabatan	Masa Jabatan
1	Ketua Remas Masjid Fatunnadhirin Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tkung	1988-1990
2	Ketua Senat Mahasiswa STIT Muhammaiyyah Lamongan	1990-1992
3	Ketua Umum PC IMM Lamongan	1992-1994
4	Wakil Ketua Pemuda Muhammadiyah Lamongan	1994-2004
5	Wakil Ketua DPD IMM Jatim	1994-2006
6	Wakil Bendahara PW Pemuda Muhammadiyah Jatim	2002-2006
7	Wakil Sekertaris DPD PAN Lamongan	1998-2000
8	Sekertaris DPD PAN Lamongan	2000-2005
9	Ketua Majelis Ekonomi PD Muhammadiyah Lamongan	2005-2010
10	Ketua DPD KNPI Lamongan	2003-2006
11	Ketua Dewan Kesenian Lamongan	2005-2008
12	Wakil Bendahara DPD KNPI Jatim	2006-2010
13	Ketua DPD PAN Lamongan	2005-2010

Tabel XVII

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Tahun
SDN JatiRejo Kecamatan tekong	1982
MI Miftakhul Ulum Simbatan	1982
SMP Muhammadiyah 2 Lamongan	1985
MAN Lamongan	1988
STIT Muhammadiyah Lamongan	1993
Pasca Sarjana S-2 UNISKA Kediri	2001

Tabel XVIII
Perjalanan Karir

No	Jabatan	Masa Jabatan
1	Guru dan Kepala MI Nurul Hidayah Desa Sumberrejo Kecamatan Sarirejo	-
2	Guru SMP Muhammadiyah 2 Lamongan	-
3	Guru SMA Muhammadiyah 4 Lamongan	-
4	Guru dan Wakil kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Lamongan	-
5	Anggota DPRD Kabupaten Lamongan	1999-2004
6	Ketua Fraksi PAN DPRD Kabupaten LAMONGAN	2004-2009
7	Ketua Fraksi PAN DPRD Propinsi Jatim	2009-Sekarang